

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pencak silat merupakan seni bela diri yang terdiri dari sebuah tradisi yang terlahir asli dari Negara Indonesia dan salah satu warisan nenek moyang Indonesia sebagai budaya bangsa Indonesia yang perlu dilestarikan, dipelihara, dan dikembangkan oleh setiap komponen masyarakat dari usia dini sampai dewasa bahkan lanjut usia, bahkan diberbagai wilayah Indonesia pencak silat menjadi sebuah ikon tersendiri. Sehingga perkembangan pencak silat yang berada di Indonesia bisa tersebar diseluruh penjuru Nusantara sesuai dengan perkembangan zaman dan akan tetap eksis sampai kapan pun. Dengan adanya pencak silat sebagai seni dan budaya bangsa, sebagai olahraga, sebagai bela diri, sebagai pendidikan jasmani dan yang tidak kalah penting adalah sebagai sarana untuk pembinaan mental spiritual.¹

Pencak silat sendiri adalah seni bela diri yang terdiri dari berbagai macam gerakan untuk menyerang dan menghindari serata mengelak dan berbagai macam seni tarian atau jurus yang khas di masing-masing aliran pencak silat dengan nilai-nilai luhur bangsa Indonesia. Di Indonesia bela diri ada dua macam, pertama bela diri dari luar seperti Takewondo, Karate, Kung Fu, Jijutsu, Muay Thai dan yang kedua bela diri asli Indonesia yaitu Pencak Silat. Pencak silat ditetapkan sebagai Warisan Budaya Tak Benda Dunia oleh UNESCO.² Untuk saat ini Di Indonesia memiliki sebuah wadah atau induk organisasi yang menampung banyak aliran pencak silat yang disebut IPSI (*Ikatan Pencak Silat Indonesia*) salah satunya adalah Ikatan Pencak Silat Nahdlotul Ulama Pagar Nusa (IPSNU PN).³

Ikatan Pencak Silat Nahdlotul Ulama Pagar Nusa sebagai salah satu Badan Otonom (Banom) yang berada di bawah

¹ Ali Maschan Moesa, *Gus Maksum Sosok Dan Kiprahnya*, ed. Imam Yahya Mahrus (Kediri: Lirboyo Pres, 2012), 125.

² “Pencak Silat Ditetapkan Sebagai Warisan Budaya Tak Benda Dunia Oleh UNESCO,” Kementerian Luar Negeri, 2019, <https://kemlu.go.id/portal/id/read/890/berita/pencak-silat-ditetapkan-sebagai-warisan-budaya-tak-benda-dunia-oleh-unesco#>.

³ <https://pagarnusa.or.id/amp/>

naungan Nahdlatul Ulama yang berpegang teguh dengan faham *Ahlusunnah Wal Jamaah*, Banom merupakan perangkat organisasi yang berfungsi melaksanakan kebijakan yang berkaitan dengan kelompok masyarakat tertentu dan yang berkaitan dengan bidang tertentu. Tugas Pagar Nusa sendiri adalah untuk membantu melaksanakan kebijakan yang ada dalam Nahdlatul Ulama pada bagian untuk menggali, mengembangkan, melestarikan pencak silat warisan Wali Songo khususnya dan budaya pencak silat Indonesia pada umumnya. Pagar Nusa merupakan nama lain dari Pagar NU dan Bangsa. Pagar Nusa ialah suatu wadah yang sah untuk menyatukan berbagai aliran pencak silat yang ada di Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Banten, silat Minang, silat Betawi, silat Mataram, dan aliran pencak silat yang berada diwilayah Indonesia yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama.⁴ Pagar Nusa sendiri didirikan dan disepakati oleh para Masayih dan para pendekar-pendekar dari bebrbagai wilayah di Indonesia pada tanggal 03 Januari 1986 serta ditunjuknya KH. Abdullah Maksum Jauhari atau Gus Maksum sebagai Ketua Umum Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa pada kepengurusan wilayah Jawa Timur sebelum terbentuknya susunan kepengurusan nasional saat itu.⁵

Gambaran publik serta pandangan publik terkait dunia pencak silat selama ini, bahwa pencak silat itu hanya penuh dengan kekasaran, kebringasan, kekerasan, dan kesombongan. Semua hal tersebut tidak lah benar, namun jika ada suatu kasus yang melibatkan seorang pesilat atau pendekar itu hanyalah oknum-oknum tertentu yang tidak bisa memahami hakikat dari bela diri yang sebenarnya.⁶ Beberapa peristiwa yang terjadi pada saat ini yang semakin memprkuat gagasan publik tentang dunia pencak silat semakin tertanam dalam pikiran masyarakat pada umumnya. peristiwa yang terjadi diantaranya adalah pada kejadian yang melibatkan 72 oknum anggota perguruan pencak silat yang berasal dari beberapa daerah di Jawa Timur diringkus oleh pihak kepolisian setelah menerima laporan. Berdasarkan data Polda Jatim kasus kekerasan yang dilakukan terjadi di 8

⁴ Ahmad Ali Adhim, *Gus Maksum Lirboyo: Pendekar Pagar Nusa*, ed. Dwi Oktaviani (Yogyakarta: Global Pres, 2020), 29.

⁵ Moesa, *Gus Maksum Sosok Dan Kiprahnya*, 40.

⁶ Moesa, 126.

Kabupaten//Kota yang meliputi Lamongan, Jombang, Kota Kediri, Gresik, Nganjuk, Kota Malang dan Belitar. Menurut Kombes Pol Gatot Repli Handoko selaku kepala bidang Humas Polda Jatim mereka diamankan karena telah terlibat dalam aksi kekerasan secara bersama-sama dengan sasaran orang atau barang dimuka umum. Hal tersebut dilakukan pada saat konvoi di jalan setelah melaksanakan kegiatan latihan rutin maupun kegiatan pengesahan. Pelaku yang telah diamankan dengan jumlah 72 orang yang terdiri dari 53 orang dewasa dan 19 masih berusia anak-anak. Atas perbuatan yang sudah dilakukan para pelaku akan terancam pasal 170 KUHP tentang tindak pidana secara Bersama-sama dimuka umum melakukan kekerasan terhadap orang atau barang.⁷

Dan adanya kejadian yang melibatkan tiga anggota perguruan pencak silat dengan kasus pengkroyokan warga blitar. Dua anggota yang berinisial RDI dan RD melakukan penganyayaan terhadap Suhardi pada malam hari di Jalan Diponegoro, Kota Blitar. Motif pengkroyokan tersebut karena korban yaitu Suhardi yang diduga pada saat itu sedang nongkrong ditaman kota Kebonrojo di Jalan Diponegoro, pada saat itu korban sedang merekam aktivitas konvoi ratusan anggota perguruan silat PSHT yang sedang melintas didepannya. Pada saat korban merekam konvoi tersebut diketahui oleh beberapa anggota, para anggota langsung menghampiri korban kemudian memukul serta menendang korban. Serta terdapat 1 anggota yang berinisial BDW warga Desa Soco, Kecamatan Gandusari diduga terlibat dalam pengkroyokan seorang ojek online yang bernama Rochmadani Eka YP. Pengkroyokan tersebut dilakukan oleh sejumlah peserta konvoi perguruan pencak silat PSHT di Jalan Imam Bonjol, Kota Blitar. Pada kasusu ini para tersangka akan mendapat hukuman sesuai pasal 170 KUHP dengan ancaman hukuman paling lama 7 tahun penjara.⁸

⁷ “Kasus Kekerasan 72 Oknum Perguruan Silat Jatim Dibekuk Dalam 2 Bulan,” CNN Indonesia, 2021, <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20211028210901-12-713838/kasus-kekerasan-72-oknum-perguruan-silat-jatim-dibeku-dalam-2-bulan> .

⁸ Asip Agus Hasani, “3 Anggota Perguruan Silat Yang Kroyok Warga Belitar Ditangkap, Terancam 7 Tahun Penjara,” n.d.,

Selain kejadian yang telah disebutkan, ada sebuah kejadian yang didalamnya menyangkut para oknum pada pencak silat Pagar Nusa. Adanya kejadian perusakan tugu perguruan lain di Desa Pojokwatu, Kecamatan Sambong, Kabupaten Blora oleh grombolan yang diduga pesilat Pagar Nusa. Dari hasil penyelidikan yang telah dilakukan mereka adalah rombongan perguruan pencak silat Pagar Nusa dari Jawa Timur yang datang ke Blora. Pada kejadian tersebut terdapat beberapa oknum memadati bahu jalan raya dan ada yang melakukan perusakan pada tugu perguruan lain tersebut. Kronologi belum diketahui secara pasti, tetapi keduanya menentukan untuk menyelesaikannya dengan cara kekeluargaan agar tetap kondusif dan tidak memperpanjang permasalahan tersebut. Kejadian tersebut diunggah di instsgrsm dengan akun_infoblora.⁹ Dengan adanya kejadian tersebut maka bertambah buruk terkait pandangan masyarakat mengenai dunia pencak silat termasuk Pagar Nusa, yang hanya diajarkan bela diri atau ketrampilan fisik saja yang berupa teori gerak serta jurus-jurus khas perguruan, kuda-kuda, tangkisan, hidaran atau elakan, memukul, menendang, dan lain sebagainya, dengan tujuan pertahanan diri, berkelahi atau tawuran, sombong, menyalah gunakan ilmu bela diri dan lain sebagainya.

Namun kenyataan nya dalam dunia bela diri khususnya pencak silat tidak hanya dibekali oleh latihan bela diri saja yang hanya mengandalkan kekuatan fisik, akan tetapi diajarkan juga pembinaan teknik dan pembinaan mental spiritual semua hal tersebut sesuai dengan kaidah dan hakikat dari bela diri itu sendiri. Pembinaan mental spiritual dalam bela diri pencak silat pada umumnya dapat dilakukan dengan cara mengolah rasa dengan melatih semua indra, berlatih menjaga hati dengan tujuan untuk menghindari sifat sombong dan cenderung ingin mezalimi orang lain. Untuk berjihad dijalan Allah serta masih banyak lagi cara pembinaan mental yang dilakukan dalam dunia

<https://surabaya.kompas.com/read/2022/08/12/141606278/3-anggota-perguruan-silat-yang-keroyok-warga-blitar-di-tangkap-terancam-7>.

⁹ M. Sodikin Kasravi, "Oknum Perguruan Silat Rusak Tugu PSHT Sambong," Bloranews.Com, 2019, <https://www.bloranews.com/oknum-perguruan-silat-rusak-tugu-psht-sambong/> . .

pencak silat.¹⁰ Mengolah rasa, menjaga hati dan berjihat merupakan salah satu cara atau metode untuk membersihkan diri.

Tentu dalam setiap aliran pencak silat yang ada pasti mengajarkan pada setiap anggotanya sesuai dengan kaidah dan hakikat pencak silat yang ada, namu setiap aliran pencak silat memiliki keunikan atau kekhasan tersendiri. Beberapa diantaranya adalah pencak silat Merpati Putih, dalam pencak silat ini awalnya hanya diajarkan secara khusus pada anggota Komandan Pasukan Khusus (Kopassus) tetapi seiring berjalannya waktu pencak silat ini semakin banyak dipelajari oleh masyarakat. Dalam pencak silat Merpati Putih ini selain unsur bela dirinya yang tidak perlu menggunakan senjata dan kehasanya mengajarkan pada setiap anggotanya melalui semboyan “mencari sampai mendapat kebenaran dengan ketenangan” dengan harapan semua anggota pencak silat ini bisa menyeimbangkan pikiran dan hatinya dalam setiap tindakan atau perilaku sehari-harinya. Berikutnya adalah pencak silat Tapak Suci Putera Muhammadiyah, pencak silat ini didirikan secara khusus untuk organisasi masyarakat islam Muhammadiyah, secara tidak langsung anggota dari pencak silat ini harus dari Muhammadiyah atau bersedia dari menjadi anggota Muhammadiyah. Pada pencak silat ini ada beberapa ajaran yang khas diantaranya mengajarkan pada setiap anggota untuk berlatih bela diri dengan bersungguh-sungguh sesuai dengan agama islam sehingga terhindar dari kesesatan dengan pembinaan. Pembinaan yang dilakukan diantaranya adalah pembinaan penguatan akidah, akhlak atau moral dalam pergaulan, pembinaan ketahanan mental, serta pembinaan untuk menjadi pemimpin, selain itu setiap anggota harus menghafal jurus dari tapak suci.

Selanjutnya adalah pencak silat Pagar Nusa adalah pencak silat yang berada dibawah naungan Nahdlatul Ulama selain diajarkan kaidah bela diri, silat khas pagar nusa ini juga sesuai dengan kepanjangan yang ada dalam kata “Silat” yang setiap hurufnya memiliki arti khusus dan mendalam untuk setiap anggota pencak silat pagar nusa. Kekhas an dalam pencak

¹⁰ Ian Douglas Wilson, “The Politics of Inner Power : The Practice of Pencak Silat in West Java” (Murdoch University Western Australia, 2002), 62–63.

silat pagar nusa tidak hanya itu saja melainkan ada Salam Pembuka atau Salam Pagar Nusa yang didalamnya terdapat dua belas gerakan dan setiap gerakannya memiliki makna tersendiri. Memiliki lima janji pesilat atau yang disebut *prasetya* Pagar Nusa serta memiliki sikap dan jati diri yang meliputi *Ukhuwah* Pagar Nusa, *Ukhuwah Nahdiah*, *Ukhuwah* Islamiyah, *Ukhuwah* Basyariyah, *Ukhuwah* Wathaniyah, dan *Ukhuwah* Insaniyah. Dari keseluruhan sikap dan jati diri tersebut dapat disimpulkan bahwa semuanya ialah nilai-nilai luhur dari toleransi dan masih banyak lagi kekhasan dalam pencak silat Pagar Nusa ini yang perlu digali lagi. Sebagai unsur terpenting dan unsur paling mendasar dalam belajar bela diri, karena seorang pesilat atau bisa dikatakan pendekar tidak hanya memiliki kemampuan untuk menjaga diri atau badan dari kondisi yang berbahaya saja, tapi harus juga mampu mengendalikan dirinya dari hawa nafsu dan hal yang tidak baik. Pengendalian diri oleh pesilat atau pendekar khususnya pendekar Pagar Nusa sangat lah penting untuk dipelajari sehingga menjadi bekal bagi dirinya sendiri dan guna tercapainya tujuan organisasi sebagai bentengnya NU dan Bangsa serta demi terwujudnya visi dan misi dari sebuah organisasi itu sendiri.¹¹

Tazkiyatun Nafs atau Membersihkan Jiwa dari perbuatan yang tidak baik dan mengisinya dengan perbuatan yang baik perlu dilakukan oleh semua orang termasuk mereka yang belajar pencak silat atau bela diri. Dengan begitu seorang pesilat atau pendekar dapat memiliki kemampuan untuk menjaga perilaku dan hatinya serta mampu memberikan ketentraman bagi lingkungan. Metode *tazkiyatun nafs* sangat lah penting keberadaanya dalam segala aspek kehidupan manusia baik dari segi kebahagiaan, penting dalam penyucian akal serta kebersihan jiwa, penting dalam mengembalikan jiwa kepada fitrahnya, penting dalam perbaikan pemahaman lahir dan batin, penting dalam mencari ilmu dan yang terakhir adalah penting dalam hal memperoleh *Ma'rifat* dan *Laduniyah*.¹²

Dari *Urgensi-urgensi* tersebut dapat dapat dipahami bahwa *tazkiyatun nafs* sangat penting bagi kehidupan manusia.

¹¹ Adhim, *Gus Maksum Lirboyo: Pendekar Pagar Nusa*, 53.

¹² M. Solihin, *Penyucian Jiwa Dalam Prespektif Tasawuf Al-Ghazali*, 1st ed. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2000), 77–98.

Dengan begitu *tazkiyatun nafs* juga harus ada dalam kegiatan bela diri yang termasuk juga bagian dari kehidupan manusia. Yang bertujuan untuk bisa menjadi teladan atau panutan sekaligus menjadi pelindung dan pengayoman bagi orang lain, selain itu bisa meraih kekuatan jasmani dan ruhani sekaligus sehingga bisa menjadi manusia yang dicintai Allah SWT, karena Allah SWT lebih cinta kepada seorang mukmin yang kuat daripada yang lemah. Dengan begitu pandangan publik mengenai dunia bela diri atau pencak silat akan berubah.¹³

Banyak kajian tentang pencak silat Pagar Nusa yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya. Peneliti dalam penelitian ini menemukan beberapa kajian mengenai pencak silat Pagar Nusa diantaranya penelitian mengenai Pagar Nusa Sebagai Media Dakwah dan penelitian mengenai Konsep *La Ghaliba Illa Billah* Pagar Nusa sebagai Peningkatan *Spiritual Quotient* (SQ) Pemuda. Dan untuk penelitian tentang metode *tazkiyatun nafs* yang ada dalam seni bela diri Pagar Nusa ini belum pernah ada yang meneliti. Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Metode *Tazkiyatun Nafs* dalam Seni Bela Diri Pagar Nusa**”.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan apa yang menjadi perhatian utama dalam sebuah penelitian yang berisi objek kajian khusus yang ada dalam penelitian tersebut sehingga hasil dari penelitian yang dilakukan memang benar-benar sesuai dengan yang diinginkan dan sebagai bahan acuan pencarian data yang dibutuhkan serta sebagai pedoman dalam pengalanaan atau pembahasan. Dalam penelitian ini penulis hanya menfokuskan pada nilai Tasawuf yang ada dalam dunia pencak silat khususnya dalam pencak silat Pagar Nusa. Dan nilai-nilai Tasawuf yang akan dibahas pada penelitian ini hanya berkaitan tentang penyucian jiwa yang ada dalam bela diri Pagar Nusa.

¹³ Moesa, *Gus Maksom Sosok Dan Kiprahnya*, 126.

C. Rumusan Masalah

Dengan banyaknya permasalahan yang muncul dan berdasarkan fokus penelitian yang ada maka penulis memfokuskan pada beberapa masalah dengan rumusan masalah yang diangkat sebagai berikut:

1. Bagaimana metode *Tazkiatun Nafs* yang ada dalam seni bela diri Pagar Nusa?
2. Bagaimana implikasi dari penerapan metode *Tazkiatun Nafs* yang ada dalam seni bela diri Pagar Nusa?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang ada, berkembang mejadi beberapa tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Berikut merupakan tujuan dari penelitian ini:

1. Untuk mengetahui metode *Tazkiatun Nafs* yang ada dalam seni bela diri Pagar Nusa.
2. Untuk mengetahui implikasi dari penerapan metode *Tazkiatun Nafs* yang ada dalam seni bela diri Pagar Nusa.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoristis

Adanya penelitian ini semoga bisa meningkatkan pengetahuan dalam mengenal dunia pencak silat dan yang paling penting adalah pengetahuan bahwa ilmu Tasawuf juga masuk kesegala aspek kehidupan manusia termasuk dalam kegiatan seni bela diri atau pencak silat. Salah satu unsur tasawuf dalam dunia pencak silat adalah dibagian penanaman mental spiritual yang menjadi dasar dari semua kegiatan dalam pencak silat, didalam penanaman mental spiritual tersebut salah satunya juga diajarkan metode *tazkiyatun nafs* dengan harapan setiap pesilat bisa menjadi manusia yang kuat secara lahir dan batin sehingga dicintai oleh Allah SWT. Selain itu penulis berharap pada penelitian selanjutnya ada yang menggali lebih dalam dan lebih luas lagi tentang dunia pencak silat khususnya pada Pencak Silat Nahdlatul Ulama Pagar Nusa.

2. Manfaat praktis

Dari penelitian yang akan dilakukan diharapkan akan membawa manfaat untuk beberapa kalangan sebagai berikut:

a. Masyarakat

Manfaat dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan serta bisa mengubah pandangan masyarakat mengenai dunia pencak silat yang tidak hanya belajar bela dirinya saja melainkan ada aspek lain yang dipelajari salah satunya adalah pembinaan mental spiritual yang dilakukan dengan berbagai cara.

b. Pesilat

Dengan adanya penelitian ini bisa menjadi tambahan wawasan bagi orang yang belajar pencak silat, bahwa pencak silat itu tidak hanya berlatih kekuatan fisik saja melainkan melatih mental yang kuat dan menata hati dengan baik sehingga menjadi seorang pendekar yang bisa menganyomi masyarakat bukan membuat rusuh. Dan juga diharapkan adanya penelitian ini seorang pesilat bisa mengaplikasikan pencak silat kedalam kehidupan sehari-harinya sesuai dengan apa yang didapatkan dalam belajar pencak silat. Serta diharapkan pada semua pesilat bisa memanfaatkan ilmu bela diri yang didapat untuk hal yang positif.

c. Penelitian selanjutnya

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini bisa menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan ilmu Tasawuf serta memberikan pemahaman bahwa nilai-nilai yang ada didalam ilmu Tasawuf bisa ditemukan didalam semua aspek kehidupan manusia salah satunya adalah dalam kegiatan pencak silat. Sehingga dengan pemahaman tersebut bisa mempermudah peneliti yang akan datang untuk menjadikan penelitian ini sebagai sumber rujukan dan dijadikan sebagai penelitian terdahulu.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penelitian ini penulis akan membagi dua bagian yaitu: bagian awal yang terdiri dari halaman sampul, nota persetujuan pembimbing, nota pengesahan, pernyataan asli, halaman moto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar dan halaman abstrak. Sedangkan bagian isi terdiri dari lima bab dengan

beberapa sub bab dengan penjelasan disetiap bab nya dan berikut urutan bab nya:

BAB I Pendahuluan, didalamnya mencakup latar belakang yang bertujuan untuk mengetahui gambaran umum mengenai *tazkiyatun nafs* dan gambaran umum tentang Bela Diri Pagar Nusa, fokus penelitian untuk membataisi pembahasan agar tidak terlalu melebar jauh dari judul yang ada, rumusan masalah yang ada akan menjadi tujuan penelitian ini dilakukan, dan dijelaskan mengenai manfaat penelitian ini serta bagaimana sistematika penulisan dalam penelitian ini yang menjadi tujuan peneliti untuk mempermudah penyusunan penelitian dan mempermudah pemahaman bagi pembaca.

BAB II Kerangka teori, dalam bab 2 ini akan memaparkan teori tentang *tazkiyatun nafs* dan Seni bela diri Pagar Nusa, penelitian terdahulu, serta kerangka berfikir.

BAB III: Metode Penelitian, Merupakan metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, teknik Analisa data. Pada bab III ini memiliki fungsi untuk menjelaskan tentang pendekatan apa yang dilakukan oleh peneliti, dimana dan kapan waktu penelitian, dan siapa saja yang menjadi subjek dalam penelitian, selain itu pada bab III ini juga menjelaskan tentang bagaimana data itu di peroleh dan juga bagaimana cara mengolah data yang sudah di peroleh.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan, Dalam bab ini berisis tentang gambaran umum penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V: Penutup pada bab ini berisi Kesimpulan dan Saran, bab ini merupakan bab akhir dari proses penulisan skripsi yang berpijak pada bab-bab sebelumnya. Yang berisi: kesimpulan, saran-saran, penutup. Menjawab secara singkat apa yang di permasalahan pada rumusan masalah dan juga dituliskan saran untuk peneliti selanjutnya.

Bagian akhir dari penelitian ini terdiri dari beberapa hal diantaranya daftar Pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar Riwayat hidup.